

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Hingga saat ini, tidak ditemukan satu karya tulis yang secara spesifik mengkaji tentang pengaruh kekerasan film pengkhianatan G 30 S/PKI terhadap sikap generasi Z. Meskipun demikian ditemukan beberapa karya tulis yang mempunyai persinggungan yang erat dengan judul penelitian ini, yaitu;

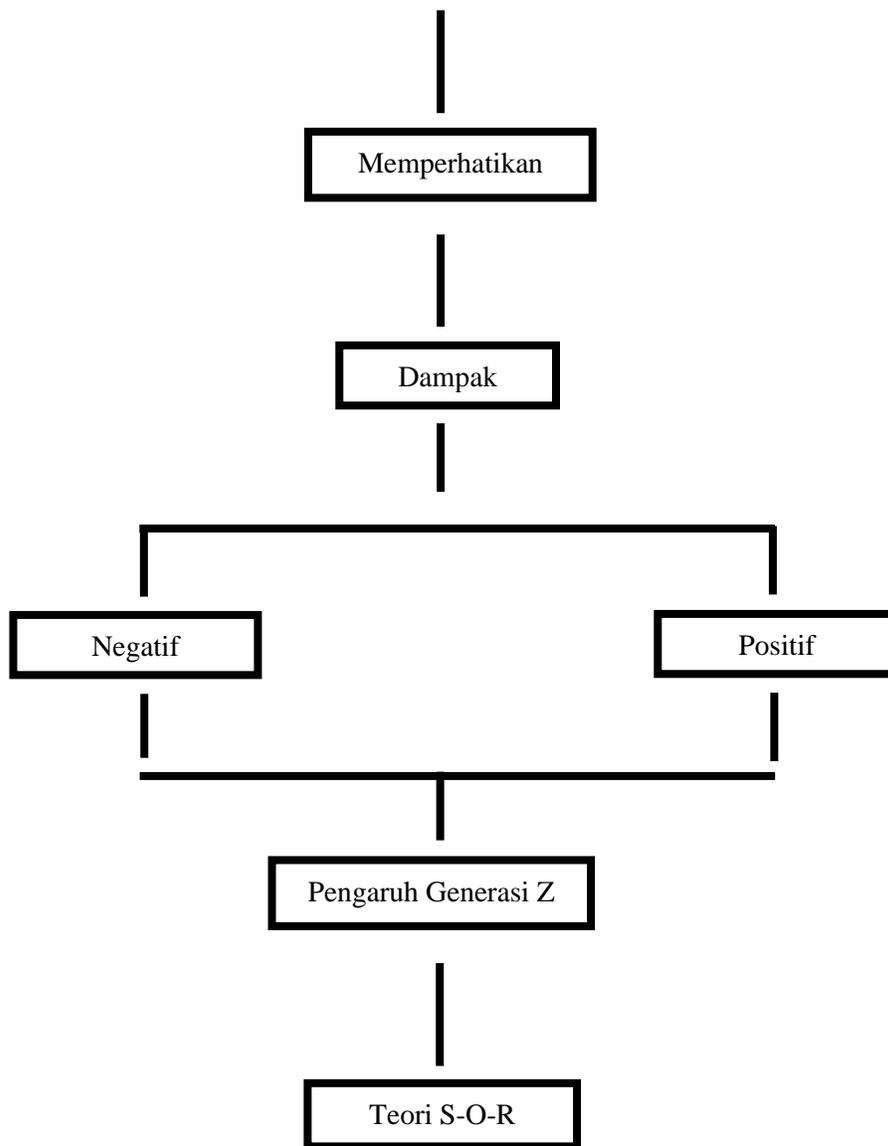
Penelitian yang dilakukan Arinda Hairani Mahasisiwi UIN Sumatera Utara tentang kekerasan film pengkhianatan G 30 S/PKI dalam perspektif Jurnalistik Islam, Penelitian yang dilakukan Mimik Sarmiki Mahasisiwi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tentang “Propaganda Media Dalam Bentuk Kekerasan Terbuka (Semiotika Terhadap Film Pengkhianatan G 30 S/PKI) berdasarkan penelitian ditemukan hasil bahwa tanda kekerasan yang ditampilkan dalam Film ini menggambarkan sifat kebrutalan dan kekejaman dalam proses kudeta yang dilakukan oleh Partai Komunis Indonesia (PKI).

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Gumilar Pratama Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Tentang “Bahasa Rupa dan Pendidikan Dalam Film Dokumenter Penumpasan Pengkhianatan G 30 S/PKI” berdasarkan penelitian ditemukan hasil bahwa terdapat tiga pokok besar permasalahan yaitu bahasa rupa, pendidikan dan pandangan masyarakat terhadap film Penumpasan Pengkhianatan G 30 S/PKI.

Pada penelitian ini penulis akan melihat dan menganalisis sejauh mana kekerasan film tersebut dalam pengaruhnya terhadap perilaku generasi Z.

B. Kerangka Teori

Film G 30 SPKI



1. Kekerasan

Kekerasan adalah suatu bentuk perbuatan pidana tertentu, misalnya pembunuhan, penganiayaan. Asal mula pengertian kekerasan ditemukan pada pasal 89 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) yang berbunyi: “Membuat orang pingsan atau tidak berdaya disamakan dengan melakukan kekerasan.”

Pasal tersebut tidak menjelaskan bagaimana cara kekerasan tersebut dilakukan dan juga tidak dijelaskan bentuk-bentuk kekerasan, sedangkan pengertian “tidak berdaya” adalah tidak mempunyai kekuatan atau tenaga, sehingga tidak dapat melakukan sebuah perlawanan. Namun pada pasal-pasal dalam kitab Undang-Undang Hukum Pidana seringkali kekerasan dikaitkan dengan ancaman. Dengan demikian kekerasan dapat berbentuk fisik dan nonfisik. Tindakan fisik bisa langsung dirasakan oleh korban dan bisa dilihat oleh siapa saja, sedangkan tindakan nonfisik bisa merasakan langsung adalah korban, karena tindakan tersebut bisa jadi menyinggung hati dan perasaan seseorang. Karena antara orang lain dan seseorang tidak sama, ada yang dengan mudahnya bisa tersinggung dan ada juga dengan cukup diam menerima perkataan atau sikap yang tidak bermoral.¹

Kekerasan dapat dipahami dan didefinisikan secara luas dan jelas. Ketika kita membahas tentang kekerasan akan selalu ada “subjek” yang melakukan kekerasan dan ada “objek” yang menerima kekerasan akibat dari suatu hubungan/relasi. Kekerasan selalu mengarah ke sebuah tindakan, dimana ada luka disitu ada kekerasan, begitu juga sebaliknya²

Kekerasan juga sudah dijelaskan bahwa yang terjadi dapat berupa kekerasan fisik dan kekerasan psikis. Secara umum bahwa kekerasan di media memicu orang untuk berperilaku agresif kekerasan di media bukan kondisi yang cukup untuk menghasilkan perilaku agresif. Perilaku agresif dipengaruhi banyak faktor, dan kekerasan media adalah salah satunya. Akan tetapi, jelas bahwa kekerasan media dapat memberi kontribusi pada beberapa tindakan agresif pada beberapa individu.

Tabel 1.1

¹ Moerti Hadiati Soeroso, S.H, M.H., *Kekerasan Dalam Rumah Tangga*, (Jakarta, Sinar Grafika 2011), cet,2 hal 58

² Lucien Vanliers, *Memutus Rantai Kekerasan*, (Jakarta, Gunung Mulia 2010), cet,pertama hal 47

Jenis-jenis perilaku Agresif

	Langsung		Tidak Langsung	
	Aktif	Tidak Aktif	Aktif	Tidak aktif
Fisik	-menusuk -memukul -menembak	-demonstrasi diam -mogok	-memasang ranjau -menyewah pembunu -santet	-menolak melakukan tugas -masa bodoh
Verbal	-menghina -memaki	-menolak berbicara	-menyebarkan fitnah- mengadu domba	-tidak memberi dukungan

2. Film

Film adalah selaput tipis yang terbuat dari seluloid yang berfungsi sebagai tempat negatif (untuk dipotret) maupun gambar positif (untuk dimainkan dibioskop), selain itu film juga diartikan sebagai cerita gambar hidup. Film termasuk komunikasi terpenting dari sebuah sistem yang digunakan setiap individu maupun kelompok untuk mendapatkan sebuah berita. Film berasal dari kata *cinema* yang mempunyai arti “gerak” dan *Tho* ialah “cahaya”. Maka sebab itu film dapat diartikan melukis sebuah gerakan dengan menggunakan cahaya. Film sebagai media *audio visual* yang terdiri dari potongan gambar disatukan menjadi kesatuan yang utuh, dan memiliki kemampuan menangkap realita, sosial, dan budaya.

Film yang ditemukan sekitar akhir abad ke-19 sampai saat ini terus mengalami perkembangan. George Melies seorang pembuat film berkebangsaan Prancis, mulai membuat sebuah cerita gambar bergerak. Proses pembuatan film yang dilakukan oleh George Melies sampai dengan akhir tahun 1890-an. Selanjutnya Edwin S. Porter, seorang juru kamera Edison Company, melihat kemampuan yang menjadi alat dalam penyampaian cerita melalui Teknik penggunaan dan penempatan kamera secara artistik yang disertai dengan proses penyuntingan setelah proses produksi

Seiring berkembangnya zaman, perubahan terhadap film semakin jelas terlihat, perkembangan tersebut tentu tidak lepas dari teknologi yang digunakan, pada awalnya film yang berupa gambar berwarna hitam putih dan sebagian nya sudah berkembang dengan sangat cepat

Sejarah film di tanah air juga mengalami perkembangan. Stanley J. Baran (20120) menguraikan perkembangan film Indonesia dari masa ke masa:

1. Tahun 1900-1920, film masuk ke Indonesia
2. Tahun 1929, produksi film pertama di Indonesia
3. Tahun 1955, pembentukan FFI
4. Tahun 1960-1970-an, kebangkitan perfilman Indonesia
5. Tahun 1980-1990-an, muncul nya persaingan film asing dan sinetron televisi
6. Tahun 2020, kebangkitan kembali perfilm an di Indonesia.

Perlu diketahui, bahwa awal mula film ditemukan film tidak dianggap sebagai sebuah karya seni, tetapi film hanya dianggap sebuah tiruan kenyataan. Namun film diakui sebagai

karya seni diawali sejarah panjang dengan bermunculan para pembuat film di berbagai negara dan pada akhirnya film diakui sebagai karya seni³

Setelah mengetahui apa itu film, disini akan membahas apa itu fungsi film, pada umumnya film dibuat untuk menyajikan sebuah gagasan, ide atau cerita. Ide yang disampaikan dalam film bisa apa saja. Film adalah media hiburan yang didalamnya mungkin saja memuat misi edukasi, propoganda, maupun murni hiburan saja.

Berdasarkan fungsi dan tujuannya film ini menimbulkan genre atau jenis film, ada beberapa jenis film dan kategorinya berdasarkan fungsi, tujuan dan cara pembuatannya:

a. Film Horor

Film horor mengutamakan cerita tentang hal-hal mistis, supranatural, berhubungan dengan kematian, atau hal-hal diluar nalar yang lain. Film horor bertujuan untuk memancing emosi berupa kekuatan dan rasa ngeri dari penonton. Alur cerita mereka sering melibatkan tema-tema kematian, supranatural, atau penyakit mental. Banyak cerita film horor yang berpusat pada sebuah tokoh antagonis, contohnya adalah *suster ngesot*(2007)

b. Film drama

Film drama adalah film yang sebagian besar alur ceritanya tergantung pada pengembangan mendalam karakter realistis yang berurusan dengan tema emosional. Film drama adalah jenis film yang sangat luas, yaitu memiliki genre subgenre antara lain drama romantis, drama keluarga, dan kejahatan. Dalam film drama biasanya satu karakter atau lebih yang bertentangan pada saat yang genting dalam hidup mereka.⁴

³ Muhammad Ali Mursid Alfathoni, M.Sn, et al., *Pengantar Teori Film*,(2020 Deepublish, yogyakarta) hal, 2-5

⁴ Been Rafanani, *Bikin Film Pakai Smartphone Itu Keren*, (Yogyakarta, Araska 2019), cet, pertama, hal 12-13

Dua subgenre film drama yang umum ada diuraikan berikut ini.

1) Film Drama Romantis

Film drama romantis ini rata-rata berkisah tentang konflik percintaan antar manusia.

Contohnya adalah *Romeo and Juliet* (1998).

2) Film Drama Keluarga

Film ini umumnya memiliki kisah yang cukup ringan, ide cerita dan konfliknya mudah diselesaikan. Film jenis ini juga cocok ditonton anak kecil. Contohnya adalah film

Keluarga Cemara (2019)

c. Film Komedi

Film komedi adalah film genre yang penekanan utamanya pada humor. Film dalam gaya tradisional ini memiliki akhir yang bahagia, salah satu genre tetua dalam film, beberapa film bisu pertama adalah komedi. Contohnya adalah *My Stupid Bos* (2019)

d. Film Misteri

Film misteri adalah film yang mengandung unsur teka-teki. Film jenis ini cukup banyak peminatnya karena alur film ini yang tidak mudah untuk ditebak. Para penonton pun dipastikan betah mengikuti cerita karena jawaban teka-teki akan disuguhkan diakhir film contohnya adalah, *Zodiac*(2007).⁵

e. Film Action/Laga

Film laga adalah genre utama dalam film yang satu atau beberapa tokohnya terlibat dalam tantangan yang memerlukan kekuatan fisik ataupun kemampuan khusus, kaum yang dilibatkan pada umumnya adalah pria, walaupun sekarang bermunculan pula berbagai tokoh heorik wanita. Contohnya film laga adalah *Mile 22* (2018).

⁵ Ibid., hal 14-16

f. Film animasi

Film animasi juga umum disebut sebagai film kartun. Dalam sinematografi film animasi dikategorikan sebagai bagian yang intergal film yang memiliki ciri dan bentuk khusus. Film secara umum merupakan serangkaian gambar yang diambil dari obyek bergerak.

Gambar obyek tersebut kemudian diproyeksikan ke sebuah layar dan memutarinya dalam kecepatan tertentu sehingga menghasilkan gambar hidup. Film kartun dalam sinematografi adalah film yang ada pada awalnya dibuat dari tangan dan berupa ilustrasi dimana sebuah gambarnya saling berkesinambung, contohnya adalah film *Coco* (2018).

g. Film Pendek

Film pendek adalah film yang durasi nya tidak sepanjang film lain. Durasi film cerita pendek biasanya bawah 60menit. Banyak negara, seperti Jerman, Australia, Kanada, Amerika Serikat, dan juga Indonesia, film pendek dijadikan laboratorium eksperimen dan batu loncatan bagi seseorang atau sekelompok orang untuk kemudia memproduksi film cerita panjang.

h. Film Panjang

Film panjang memiliki durasi lebih dari 60 menit lazimnya berdurasi 90-100menit. Film yang diputar di bioskop umumnya termasuk dalam kelompok ini. Beberapa film, misalnya *Forrest Gump* (1994), bahkan berdurasi lebih dari 142 menit.⁶

i. Film Dokumenter

Film dokumenter adalah film yang mendokumentasikan kenyataan, menyajikan realita melalui berbagai cara dan dibuat berbagai macam tujuan. Namun harus diketahui, film

⁶ Ibid., hal, 17-18

dokumenter tidak lepas dari tujuan penyebaran informasi, pendidikan, dan propoganda bagi orang atau kelompok tertentu.

Dengan mengetahui apa sejatinya film dan berbagai macam genre film, kita akan lebih memulai dan menentukan karakter film yang akan kita buat. Walaupun demikian, beberapa genre memnag bercampur aduk, tetapi paling tidak kita punya patokan awal untuk mewujudkan sebuah film⁷

Film adalah media berbentuk video yang dihasilkan dalam ide nyata, kemudian didalamnya harus mengadung unsur hiburan dan makna. Unsur hiburan dan makna ini sesuai dengan pembuatan film yang terkadang bisa dalam bentuk komedi bisa juga dalam bentuk sejarah.

Film juga sangat menarik perhatian banyak orang karena bersifat menghibur film adalah salah satu media yang ampuh terhadap massa karena sifatnya audio visual yaitu gambar dan suara nya yang hidup. Dengan adanya gambar dan suara, film mempunyai banyak cerita serta agenda dalam waktu yang singkat. Ketika menonton film, penonton dapat merasakan dan mengekspresikan apa yang terjadi di dalam film tersebut sehinga bisa mempengaruhi penonton.

Pengaruh terbesar yang ditimbulkan film yaitu peniruan. Peniruan yang diakibatkan oleh anggapan bahwa apa yang dilihatnya wajar dan pantas untuk dilakukan. Baik buruk nya pengaruh tergantung produksi film apakah mempunyai norma yang baik atau tidak.⁸

3. Film Penghianatan G 30 S PKI

Film “Pengkhanatan G 30 S PKI” pertama kali ditayangkan pada tanggal 30 september 1985 tepatnya di TVRI. Sebelumnya film ini juga sempat ditayangkan di bioskop

⁷ Ibid., hal, 19

⁸ Psikologi Mania,”film dan pengaruh kejiwaan”; diakses dari <https://www.e-jurnal.com/>. Pada tanggal 10 november 2020 pukul 11.00

dan layar tancap DKI Jakarta. Film yang diproduksi pada tahun 1984 memecahkan rekor penonton, Menurut data PT Perfin penonton film ini mencapai 699.282 penonton. Lalu film ini muncul di televisi nasional pada tahun 1985 bersamaan dengan peristiwa 30 september. Film G 30 S PKI merupakan representasi dari peristiwa gerakan 30 september dimana organisasi itu dibuat untuk mengambil kekuasaan pemerintah dan akan menggantikan ideologi Pancasila dengan paham komunis. Film itu banyak diceritakan sebagai film terlaris dan durasi terpanjang yang isinya bersifat dokumenter.⁹

Pada tahun 1984, film propaganda tentang peristiwa yang berjudul Pengkhianatan G 30 S PKI dirilis. Film ini diproduksi oleh pusat Produksi Film Negara yang pada saat itu dipimpin Brigjen G Dwipayana yang juga staf kepresidenan Soeharto memakan biaya 800 juta.

Mengingat latar belakang produksinya, banyak yang menduga bahwa film tersebut ditujukan sebagai propaganda politik. Apalagi di zaman Presiden Soeharto, film tersebut menjadi tontonan wajib anak sekolah yang selalu ditayangkan di TVRI tiap tanggal 30 September malam.¹⁰

Film dengan biaya yang sangat besar (waktu itu) menjadi kontroversi ketiga, sebagai film yang paling banyak ditonton ratusan juta rakyat Indonesia. Dalam film tersebut memperlihatkan keheroikan Soeharto, yang dianggap berhasil menumpas Gerakan 30 september. Di film ini disuguhkan adegan Gerwani dan Pemuda Rakyat yang menyilet, menyundut, dan mencungkil mata Pahlawan Revolusi dan akhirnya film ini pun dihentikan

⁹ Nur Fitriatus Shalihah, Sejarah Film "Pengkhianatan G30S/PKI", diakses dari <https://www.kompas.com/sejarah-film-pengkhianatan-g30s-pki>, pada tanggal 31 desember 2020, pukul 16.57

¹⁰ Virgina Maulita Putri, "Seputar G30S/PKI, Peristiwa Penting dalam Sejarah Indonesia", diakses dari <https://news.detik.com/berita/seputar-g30spki-peristiwa-penting-dalam-sejarah-indonesia>, pada tanggal 31 Desember 2020, pukul 17.43

oleh Menteri Penerangan, Yunus Yosifah, pada tahun 1998. Film ini dihentikan karena dianggap sebagai propoganda Orde Baru.

a. Sejarah Dalam film G 30 S/PKI

1) Gerakan 30 September 1965

Gerakan 30 september 1965 disingkat dan dikenal dengan nama G30S/PKI. Sebutan ini kemudian hari dipertentangkan, yaitu penggunaan PKI di bagian akhir. Gerakan 30 September merupakan nama aksi sesuai dengan pengumuman RRI Jakarta pada pagi hari 1 Oktober 1965 yang dijadikan versi resmi penguasa Orde Baru. Namun setiap menyebut G30S haru slalu disertai dengan tanda garis miring dan diimbui “PKI”.

Seorang ahli sejarah, Asvi Warman Adam, tidak tau kurang setuju menyematkan nama PKI pada gerakan tersebut. Cukup dengan G30S saja. Dasarnya, ia menganggap bahwa pada pristiwa itu bukan hanya PKI saja satu-satunya sebagai dalang dari semua kejadian tersebut..

Ada berbagai perbedaan pandangan dan pendapat mengenai pristiwa ini. Satu sama lain saling menuding tentang siapa yang menjadi dalang atau otak dari gerakan tersebut. Yang diketahui rakyat adalah bahwa pristiwa biadab itu merupakan pelaku tunggal, yaitu PKI, yang mencoba merebut kekuasaan pemerintahan RI. Golongan ini yang hendak membawa haluan negara pada paham komunis. Tentunya, pandangan ini didasari dari tontonan film ti televisi, yang setiap tahun ditayangkan pada 30 September. Siaran televisi satu-satunya adalah Televisi Republik Indonesia (TVRI). TVRI adalah milik pemerintah, sehingga tidak heran bahwa setiap acara yang ditayangkan dimonitor dan dikendalikan oleh pemerintah

Asvi Warman Adam mencoba menyelidiki penyebab mengapa film tersebut dihentikan untuk ditayangkan. Film ini dinyatakan berhenti tayang setelah jatuhnya kekuasaan Soeharto sebagai presiden. Belum lagi akan larangan penerbitan buku, seperti, *Dalih Pembunuhan Masal: Gerakan 30 September dan kudeta Soeharto* yang ditulis oleh Jhon Roosa, yang sempat diterbitkan tahun 2008, terpaksa harus dilarang untuk diedarkan dan diperjualbelikan, berdasarkan surat dari Kejaksaan Agung sejak Desember 2009. Pada masa ini pula, masuk edaran kesekolah-sekolah, khususnya sekolah menengah (SMP,SMA/SMK), memberi edaran dari pemerintah untuk menarik buku pelajaran sejarah, khususnya yang ada pokok bahasannya tentang peristiwa Gerakan 30 September 1965. Pemerintah hendak meluruskan sejarah. Dalam penulisan istilah G 30S/PKI harus dihapus. Itu mulai diberlakukan kurikulum berbasis kompetensi (KBK), dimana penulisannya cukup dengan nama G30S saja. ¹¹

2) Para Jendral yang Jadi Target Penculikan

- a) Mayjen MT Haryono
- b) Mayjen Raden Suprpto
- c) Brigjen D.I. Pandjaitan
- d) Jendral Ahmad Yani
- e) Siswondo Parman
- f) Sutojo Siswomuhadjo
- g) Jendral A.H. Nasution

Kembali pada peristiwa G30S. Inilah upaya yang dilakukan oleh G30S, yaitu menculik dan membunuh 7 perwira, yang mengatas namakan dirinya sebagai Dewan

¹¹ *Ibid, hal 74-75*

Revolusi, yang sebenarnya baru menyatakan diri dan meresmikannya pada 1 Oktober 1965. Secara resmi diumumkan melalui Radio (RRI), Jendral A.H. Nasution yang merupakan target utama lolos. Tapi harus dua nyawa melayang sebagai warga yang menggantikan dirinya. Ahmad Yani terbunuh di rumahnya, sedangkan Siwondo Parman, Supropto, dan Sutojo bisa dibawah hidup-hidup. Berarti 3 Jendral mati, 3 hidup, dan 1 melarikan diri dalam keadaan terluka. Secara fisik militer gerakan dipimpin oleh Letkol Untung, komandan Batalion I Resimen Cakrabirawa selaku pimpinan formal seluruh gerakan.

Alasan penjemputan dari setiap korban selalu sama, yaitu dipanggil untuk menghadap Presiden dengan segera. Kalau menghadap presiden, mengapa dengan paksaan dan kekerasan? Ada apa dibalik semua itu? Korban yang dibawa hidup-hidup, langsung dibawah menuju Lubang Buaya. Disana sudah siap beberapa pasukan yang melaksanakan perintah berikutnya. Korban yang masih hidup disiksa di lokasi Lubang Buaya. Bahkan ada yang menyebutkan bahwa penyiksaan itu dilakukan dengan sadis, seperti yang dipertontonkan dalam film G30S/PKI. Demikian juga harian *Angkatan Bersenjata* (AB), dan *Berita Yudha* (BY) yang menyebarkan berita sadis bahwa Gerwani yang menyilet kemaluian para Jendral. Berita ini dibantah, berdasarkan *visum et repertum* dokter seperti diungkapkan oleh Ben Anderson (1987) para jenazah itu hanya mengalami luka tembak dan memar terkena gagang senjata atau terbentur dinding sumur.¹²

¹² *Ibid, hal 125-126*

Inilah ketujuh orang yang jadi korban kebengisan dan kekerasan pada peristiwa 30 September 1965. Ketujuh korban ini disebut sebagai Pahlawan Revolusi. Adapun alasan pembunuhan ketujuh korban ini adalah karena adanya alasan pembunuhan yang menamakan dirinya Dewan Jendral, yang menyebutkan bahwa semua korban tersebut merupakan kelompok Dewan Jendral yang berniat merebut kekuasaan Presiden Soekarno. Hanya Pierre Tendean saja yang termasuk dalam Kelompok Dewan Jendral. Ia hanya sebagai korban saja, yang salah sasaran.¹³

Sekilas penjelasan sehubungan dengan Lubang Buaya, tempat para pahlawan revolusi dieksekusi. Sumur Lubang Buaya terletak di Kelurahan Lubang Buaya di Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur. Saat itu, Lubang Buaya merupakan pusat pelatihan milik Partai Komunis Indonesia (PKI). Saat ini, di tempat tersebut berdiri Lapangan peringatan Lubang Buaya yang berisi Monumen pancasila, sebuah museum diorama, sumur tempat para korban dibuang, dan sebuah ruangan berisi relik.¹⁴

Nama Lubang Buaya sendiri berasal dari sebuah legenda yang menyatakan bahwa ada buaya-buaya putih di sungai yang terletak di dekat kawasan itu. Di Lubang Buaya, terdapat patung elang dan patung pahlawan, patung elang itu sangat besar. Selain itu, juga terdapat rumah yang di dalamnya ketujuh pahlawan revolusi disiksa dan dibunuh. Selain itu, terdapat mobil yang digunakan untuk mengangkut orang-orang.

¹³ *Ibid, hal 127*

¹⁴ *Ibid, hal 130-131*



Gambar: Sumur Lubang Buaya yang konon menjadi pembuangan korban penculikan

G30S

Adapun tulisan di batu nisan itu adalah:

“TJITA2 PERDJUANGAN KAMI UNTUK MENEGAKKAN KEMURNIAN
PANTJASILA TIDAK MUNGKIN DIPATAHKAN HANJA DENGAN MENGUBUR KAMI
DALAM SUMUR INI”

Lubang Buaya, 1 Oktober 1965¹⁵

Seorang sejarawan, Asvi Warman Adam, mengemukakan beberapa kontroversi mengenai Lubang Buaya ini, yang dikutip oleh Rizem Aizid, salah satunya, yaitu:

¹⁵*Ibid*, hal 132

1) Menyangkut penyamaan Lubang Buaya dengan Pangkalan Udara Halim Perdanakusuma. Kuburan para Jendral itu berada di luar areal Pangkalan AURI. Oleh karena itu, Persatuan Purnawirawan Angkatan Udara Republik Indonesia (PP AURI) berangkat ketika Pangkalan Udara Halim Perdanakusuma disebut sebagai “sarang G30S” Seperti yang tergambar dalam film *pengkhianatan G30S/PKI*. Film dengan biaya sangat besar tersebut (waktu itu) menjadi kontroversi ketiga, sebagai film yang banyak ditonton ratusan juta rakyat Indonesia. Sejak 1998, film itu tidak wajib lagi tayang. Marsekal Saleh Basarah, mewakili PP AURI, mengaku bahwa ia menelepon Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Juwono Sudarsono, serta Menteri Penerangan Junus Yosfiah meminta agar film itu tidak di siarkan lagi

4. Sikap

Sikap atau yang dikenal sebagai attitude merupakan hal utama yang sering terlihat disetiap masing masing individu, setiap individu memiliki sikap yang berbeda-beda, kebanyakan masyarakat lebih menghargai masing-masing perasaan orang lain sehingga lebih menjaga sikap baik secara langsung maupun tidak langsung. Sikap juga bisa muncul karena adanya pengaruh dari sesuatu yang terjadi, teman, maupun lingkungan.

Dalam aspek kehidupan sikap bisa memainkan peran yang besar, sikap juga bisa mencerminkan apa yang telah dilakukan seseorang. Kita juga harus belajar bagaimana mencerminkan sikap yang baik agar bisa menerapkan ide-ide positif dalam kehidupan. Sikap bisa melukis seluruh hidup dan dapat mengubah segala sesuatu tentang situasi, sikap sangat mempengaruhi kehidupan dan akan menentukan apa yang terjadi pada diri seseorang. Banyak orang percaya jika sikap positif maka akan membawa hal yang positif dan begitu juga sebaliknya. Sikap positif memiliki cara tersendiri untuk mempengaruhi lingkungan, tetapi

mungkin tidak dalam cara berpikir, karena ketika kita berpikir positif cenderung kita akan melihat negatif dalam sudut pandang berbeda oleh karena itu lingkungan kita akan terlihat berubah.¹⁶

Sikap juga dapat didefinisikan dengan berbagai cara dan setiap definisi itu berbeda antara satu sama lain. Mendefinisikan sikap sebagai kesiapan mental dan emosional dalam berbagai jenis tindakan pada situasi yang tepat. Sikap juga disebut sebagai persiapan mental yang pernah berpengalaman karena memberikan pengaruh langsung terhadap individu dan semua objek atau situasi yang berhubungan dengan objek itu.

Sikap tidak muncul dari sejak lahir, namun sikap muncul karena adanya pengalaman dan bisa memberi pengaruh langsung terhadap seseorang¹⁷

Adapun contoh variabel bidang Administrasi pendidikan yang berkaitan dengan konsep variabel sikap, yaitu:

a. Sikap Sosial di Lingkungan

Sikap sosial merupakan tindakan seseorang terhadap sesama disuatu lingkungan tersebut. Sikap ini termasuk hasil kecenderungan terhadap lingkungannya, sikap sosial itu termasuk utilitas organisasi yang penting, karena bisa memeberikan pertukaran antara kemajuan ekonomi.

b. Sikap Terhadap Tugas

Berhubung dengan kecendrungan tingkah laku, terdapat 5 ciri khas tingkah laku seseorang yang bisa dijadikan indikator sikap terhadap tugas, yaitu:

- 1) Hasrat ingin tau
- 2) Respek kepada fakta

¹⁶ Daniel Nagata. Bergumul dengan sikap positif (ISBN : 978-602-6364-71-5) hal 13-14.

¹⁷ Prof. Dr. H. Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara 2018) cet, kesebelas, hal114

- 3) Fleksibel dalam berpikir dan bertindak
- 4) Mempunyai pikiran kritis
- 5) Peka terhadap lingkungan kehidupan.

Hasrat ingin tahu adalah sifat seseorang yang ingin mengetahui apa saja yang ada disekitarnya, dipikrannya selalu timbul sebuah pertanyaan, dimana dia akan selalu berusaha mencari jawabannya, baik berusaha sendiri maupun bertanya dengan orang lain.¹⁸

Sikap dinyatakan dalam tiga dominan ABC, yaitu *Affect*, *Behavior*, dan *Cognition*. *Affect* adalah perasaan yang timbul (senang, tak senang), *Behavior* adalah perilaku yang mengikuti perasaan itu (mendekat, menghindar), dan *Cognition* adalah penilaian terhadap objek sikap (bagus, tidak bagus).¹⁹

Proses Pembentukan dan Perubahan Sikap dapat terbentuk atau berubah melalui empat macam cara:

- a. Adopsi: kejadian-kejadian dan peristiwa yang terjadi berulang-ulang, lama kelamaan secara bertahap diserap ke dalam diri individu dan mempengaruhi terbentuknya suatu sikap. Misalnya, seorang yang sejak lahir sampai dia dewasa tinggal di lingkungan religius, akan mempunyai sikap negatif terhadap semua yang diharamkan oleh agamanya.
- b. Diferensiasi dengan berkembangnya inteligensi, bertambahnya pengalaman, sejalan dengan bertambahnya usia, maka ada hal-hal yang tadinya dianggap sejenis, sekarang dipandang tersendiri lepas dari jenisnya. Terhadap objek tersebut dapat terbentuk sikap

¹⁸ *Ibid.*, h. 117-119

¹⁹ Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikolog Umum*, (Jakarta: rajawali Pers 2019) hal,201

tersendiri pula. Misalnya, seorang anak kecil mula-mula takut kepada setiap orang dewasa yang bukan ibunya, tetapi lama kelamaan dia dapat membedakan antara ayah, paman, bibik, kakak, yang disukainya dengan orang yang asing yang tidak disukainya.

- c. Integrasi: pembentukan sikap ini terjadi secara bertahap, dimulai dengan berbagai pengalaman yang berhubungan dengan satu hal tertentu sehingga akhirnya terbentuk sikap mengenai hal tersebut .
- d. Trauma: adalah pengalaman yang tiba-tiba, mengejutkan, yang meninggalkan kesan dalam jiwa seseorang. Pengalaman yang traumatis dapat juga menyebabkan terbentuknya sikap.²⁰

Pembentukan sikap tidak terjadi demikian saja, melainkan melalui proses tertentu, melalui kontak sosial terus menerus antar individu dengan individu lainnya. Dalam hubungan ini, faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap adalah:

- a. Faktor Internal: yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan, seperti faktor pilihan. Kita tidak dapat menangkap seluruh rangsangan dari luar melalui persepsi kita, oleh karena itu kita harus memilih rangsangan-rangsangan mana yang akan kita dekati dan mana yang harus dihindari. Pilihan ini ditentukan oleh motif-motif dan kecenderungan-kecenderungan dalam diri kita. Karena harus memilih inilah kita menyusun sikap positif terhadap satu hal dan membentuk sikap negatif terhadap hal lainnya. Misalnya, kalau kita pergi ke *supermarket*, atau membaca koran, atau membuka internet, begitu banyak hal yang menimpa indra kita. Semuanya minta diperhatikan. Maka, kita harus memilih mana yang akan dikunjungi dulu, mana yang harus dibeli atau dibaca dan sebagainya. Perbedaan minat inilah yang menyebabkan para suami memilih

²⁰*Ibid*, hal 203-204

untuk melihat toko buku atau toko komputer ketika mengantarkan istrinya berbelanja keperluan bulanan yang nantinya bisa berkembang menjadi melihat-melihat toko tas atau sepatu.

b. Faktor Eksternal: selain faktor-faktor yang terdapat dalam diri sendiri, maka pembentukan sikap di tentukan pula oleh faktor-faktor yang berada diluar, yaitu:²¹

- 1) Sikap Objek, sikap itu sendiri, bagus, atau jelek dan sebagainya.
- 2) Kewibawaan: orang yang mengemukakan suatu sikap: gambar Presiden sedang mengimunisasi bayi dipasang besar-besar itu diberbagai tempat strategis agar masyarakat terdorong untuk mengimunisasi anak-anak balita mereka.
- 3) Sikap orang-orang atau kelompok yang mendukung sikap tersebut: Islam versi Muhammadiyah atau Nahdlatul Ulama, dengan banyak program sosial dan pendidikannya, terbukti telah menarik jutaan umat sejak berdirinya pada awal abad ke-20, sampai hari ini. Tetapi, banyak umat islam sendiri yang bersysukur ketika Front Pembela Islam dikenai sanksi hukum, karena walaupun namanya membela Islam, tetapi caranya yang slalu menggunakan kekerasan tidak disukai oleh umat.
- 4) Media Komunikasi yang digunakan dalam menyampaikan sikap: di era teknologi sekarang, penggunaan multimedia sangat lebih efektif, ketimbang hanya menggunakan media-media tradisional, apa lagi kalau hanya dari mulut kemulut
- 5) Situasi pada saat sikap itu dibentuk: ketika Indonesia sedang dilandas krisis, hampir semua mendukung Gus Dur untuk menjadi presiden, tetapi ketika Gus Dur justru

²¹ *Ibid*, hal 205

menimbulkan makin banyak krisis, maka orang pun lebih memilih orang lain untuk menjadi presiden.²²

Sikap dapat diukur dengan menggunakan suatu alat yang dinamakan skala sikap. Yang saya gunakan disini adalah skala sikap dari R.Likert (1993). Pada pembuatan skala Likert, daftar rencana pernyataan-pernyataan yang akan dijadikan pengukur diujikan dahulu kepada sejumlah responden (orang percobaan) yang ciri-cirinya mirip dengan sampel yang akan diselidiki, (kalau responden dalam penelitian adalah remaja maka uji coba juga kepada remaja).²³

5. Generasi Z

Generasi Z adalah mereka yang lahir dalam tahun 1995 sampai dengan tahun 2010. Generasi Z adalah generasi setelah Generasi Y, generasi ini merupakan generasi peralihan Generasi Y dengan teknologi yang semakin berkembang. Beberapa diantaranya merupakan keturunan dari Generasi X dan Y.

Bisa di sebut juga *Generation*, generasi internet, mereka mampu mengaplikasikan semua kegiatan dalam satu waktu seperti nge-tweet menggunakan ponsel, *browsing* dengan PC, dan mendengarkan musik menggunakan *headset*. Sejak kecil mereka sudah mengenal teknologi dan akrab dengan *gadget* canggih yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap kepribadian mereka.²⁴

²² *Ibid*, hal 206

²³ *Ibid*, hal 207

²⁴ Natalia Yustisia, "Teori Generasi", diakses dari <https://dosen.perbanas.id/teori-generasi/>, pada tanggal 18 oktober 2020, pukul 19.53.

Sebagai generasi yang terlahir di era digital, internet sudah menjadi kebutuhan bagi mereka. Generasi Z saat ini banyak menggunakan internet dan berinteraksi melalui media sosial. Karena mengakses internet melalui handpon.

Demikian dengan perkembangan zaman, mau tidak mau, memaksa orang tua dan praktisi Pendidikan untuk menyesuaikan diri agar dapat memberikan Pendidikan terbaik bagi anak-anak generasi masa depan. Anak-anak yang lahir di era digital ini sangat jauh berbeda dengan mereka yang lahir sebelum munculnya teknologi digital, yaitu generasi yang mengalami zaman pra digital dan mengalami pula zaman digital. Kedua generasi ini kini hidup dalam dunia yang sama. Generasi imigran digital dengan pengalaman tradisionalnya seringkali merasakan adanya masalah dalam beradaptasi dengan generasi digital²⁵.

a. Sikap positif generasi Z

1) Multifacet (Beraneka Segi)

Sikap generasi Z yang sangat khas adalah *multifacet*. Mereka dapat melakukan sesuatu pekerjaan yang banyak dalam satu waktu. Semisal nya, mereka yang sedang belajar online menggunakan laptop, namun mereka juga bisa sambil bermain game menggunakan *handpon* bisa juga sambil mendengarkan musik. Berbeda dengan anak zaman dahulu yang hanya fokus pada satu pekerjaan.

2) Ahli dan bisa dengan *gadget* dan teknologi

²⁵lis Rodiah, *Menjadi Guru Bagi Generasi Z*, (Tasik Malaya, Jawa Barat 2019), cet pertama hal 4-5.

3) Anak zaman ini sudah terbiasa dan ahli menggunakan gadget dan teknologi modern. Sejak kecil pun mereka sudah mengenal gadget. Gadget bukan hanya alat dikehidupan mereka namun gadget adalah gaya hidup bagi mereka.

4) Selalu ingin cepat

Salah satu sikap mereka adalah selalu ingin cepat berhasil dalam menginginkan sesuatu. Pengaruh gadget yang menyiapkan berbagai jawaban dari suatu persoalan, membuat anak zaman ini selalu ingin cepat berhasil. Akibatnya, tidak mustahil anak zaman ini mudah frustrasi jika tidak berhasil, jika mengenai kasus yang memakan waktu yang lama, mudah frustrasi dan tidak tahan. Disatu sisi mereka dengan cepat akan menyelesaikan persoalan yang ada.

5) Terus terang dan tidak bertele-tele

Mereka yang sudah terbiasa dengan berbagai macam informasi lewat gadget dan teknologi modern. Mereka mendapatkan informasi dalam gadget nya sangat lengkap, bila belum jelas mereka dapat melihat dari situs lain untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas dan lengkap. Dengan demikian mereka dapat memilih informasi mana yang mereka harapkan. Mereka lebih suka berterus terang dan tidak ingin bertele-tele, mereka juga tidak mau dengan berbagai macam formalitas, hanya ingin terus terang dan jelas. Jika mereka mempunyai keinginan maka mereka akan mengatakannya dengan terus terang tidak mau bermain topeng.

6) Komunikasi luas

Anak zaman ini yang mempunyai jaringan komunikasi yang luas, lewat gadget mereka bisa berkomunikasi dengan siapapun tanpa batas. Jadi mereka tidak perlu bertatap muka, berbeda dengan anak zaman dahulu yang komunikasi nya terbatas.

7) Teman nya banyak lewat gadget

Akibat komunikasi yang luas mereka lebih banyak teman di dunia maya namun dengan teman dekatnya sendiri kurang. Dalam pergaulan mereka lebih asyik dengan teman didunia maya, hingga yang jauh terasa dekat dan yang dekat terasa jauh.

8) Mudah memahami dan menghargai budaya lain

Kekuatan generasiZ ini adalah mereka yang mudah menerima dan menghargai perbedaan yang ada, baik perbedaan budaya, lingkungan, dan tempat. Mereka dapat melihat berbagai budaya orang yang banyak melalu gadget, maka dari itu mereka lebih mudah melihat perbedaan yang ada. Namun akibat terlalu mudah menghargai budaya orang lain, terkadang mereka lupa bagaiman budaya dan tradisinya sendiri, bahkan menggap budaya nya yang kolot.

b. Sikap negatif generasi Z

Selain sikap positif yang sudah dibahas ,ada juga sikap negatif nya yang perlu kita perbaiki dan kita kembangkan:

1) Kurang perhatian pada adat

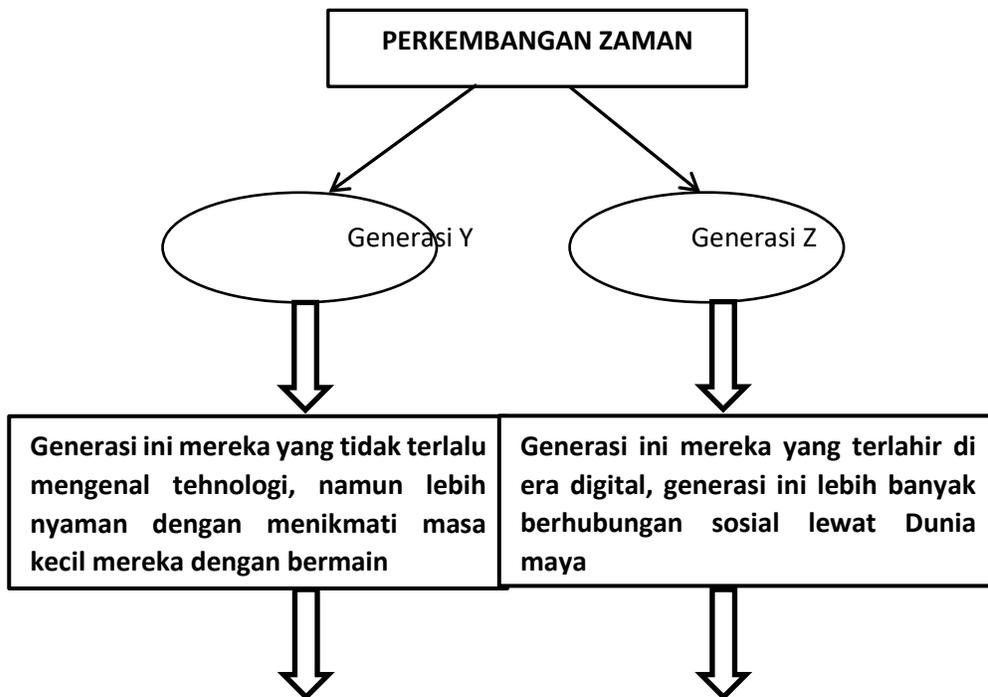
Karena mereka terlalu terbuka pada segala macam adat dan pada semua informasi yang sangat luas, bisa jadi mereka menjadi kurang perhatian pada adat asal mereka. Mereka tidka hanya mengerti tentang adatnya namun juga mengerti tentang adat lain. Dengan demikian, bisa jadi mereka lebih merelatifkan adat mereka sendiri.

2) Kurang sopan

Karena mereka lebih objektif, lebih terbuka, dan juga dapat belajar multifacet, mereka kadang dianggap orang tua kurang sopan. Semisal diajak orang tua berbicara, mereka kadang tidak memperhatikan orang tua yang sedang berbicara tetapi malah memainkan gadget, oleh karena itu kadang orang tua merasa tersinggung disaat bicara tidak dihargai dan dianggap tidak sopan.

3) Lebih suka pekerjaan yang tidak rutin

Anak zaman sekarang lebih suka pekerjaan yang tidak rutin, misal yang dapat dilakukan di kamar. Beberapa mahasiswa juga banyak yang menginginkan bekerja *online*, bekerja dari rumah dengan waktu yang tidak ditentukan dan tidak harus formal.²⁶



²⁶ Paul Suparno, S.J, *Orang Tua Diskretif di Era Generasi Z*, (Yogyakarta,2020)hal 13-26

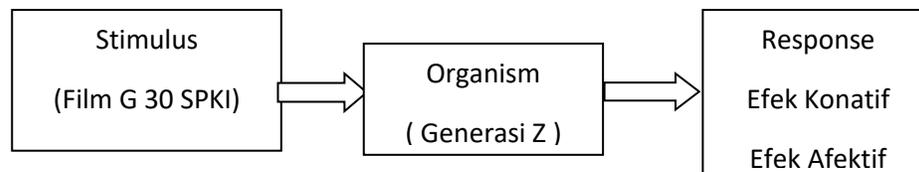


6. Teori *Stimulus-Organism-Response (S-O-R)*

Teori S-O-R (*Stimulus Organism Respons*), yang dikemukakan oleh Houland, e. al pada tahun 1953. Asumsi teori S-O-R adalah penyebab terjadinya perubahan perilaku bergantung ada kualitas rangsangan (stimulus) yang berkomunikasi dengan organisme. Teori ini dapat diterapkan sebagai strategis untuk melakukan penyadaran terhadap generasi, misalnya penyadaran akan pergaulan yang akan mempengaruhi sifat.²⁷

Untuk lebih jelasnya model *Stimulus-organism-Response* dapat dilihat dalam bagan ini:

Model S-O-R



Dari gambar diatas dapat dijelaskan bahwa teori S-O-R jika di asosiasikan dengan penelitian bahwa film G 30 SPKI yang ada unsur kekerasannya merupakan Stimulus yang diterima oleh Organism yaitu generasi Z. dan terjadi sebuah Response yaitu efek afektif yang bisa jadi membuat seseorang merasakan sesuatu setelah menonton film dan bisa juga menimbulkan efek Konatif yaitu terjadi suatu tindakan.

²⁷Sasmitasen, Sri Harjanti, Halim Setiawan, *Hubungan Strategis Komunikasi Penyuluh Pertanian Dengan Prilaku Petani Jahe*, (Bali 2020) hal34

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya”. Sehubungan dengan permasalahan yang akan di teliti ini yaitu mengenai ada tidaknya pengaruh generasi Z terhadap menonton Film penghianatan G 30 S/PKI.

Ha: Ada pengaruh menonton film (G 30 S/PKI terhadap sikap generasi Z)

Ho: Tidak ada pengaruh menonton film (G 30 S/PKI terhadap sikap generasi Z).